

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang sangat penting sehingga mutlak diperlukan bagi manusia. Pada prinsipnya manusia mempunyai kecenderungan untuk mencapai kehidupan yang lebih layak sehingga manusia dituntut untuk dapat memenuhi semua kebutuhan hidup baik berupa barang maupun jasa.

Mayoritas penduduk Indonesia yang hidup di daerah pedesaan dengan mata pencaharian utama adalah bertani yang mutlak membutuhkan program pembangunan yang berbasis pada ekonomi pedesaan. Pembangunan antara daerah diusahakan tumbuh secara serasi dan mampu mengatasi ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di daerah itu dengan terus memperbaiki tata kehidupan ekonomi daerah seoptimal mungkin.

Nusa Tenggara Timur (NTT) sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang besar peranannya dalam pembangunan perekonomian. Hal ini dapat dilihat bahwa sampai saat dengan replita yang lalu sektor pertanian masih memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Nusa Tenggara Timur. Oleh karena itu pemerintah daerah Nusa Tenggara Timur saat ini sedang melaksanakan program Tanam Jagung Panen Sapi, yang pada dasarnya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat NTT yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, yang mana mencakup pertanian tanaman pangan, perikanan, peternakan perkebunan dan kehutanan (Obornusantara, 2020). Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan luas lahan,

produksi dan produktivitas jagung di Kabupaten Kupang pada tahun 2016 – 2018 dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Luas Lahan, Rata-rata Produksi Dan Produktivitas Jagung
di Kabupaten Kupang Tahun 2016-2018

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Rata-rata Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2016	30.883,2	34.580,56	2,9
2	2017	32.316,9	109.961,04	3,7
3	2018	275.882,0	112.129,81	4,3

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kupang, 2020.

Data tabel 1.1 menunjukkan luas lahan, produksi dan produktivitas yang digunakan untuk usaha tani (jagung) setiap tahun selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Kupang sebesar 30.883,2 ha, produksi sebesar 34.580,56 ton dan produktivitasnya sebesar 2,9 ton/ha. Tahun 2017 luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Kupang sebesar 32.316,9 ha, produksi sebesar 109.961,04 ton dan produktivitasnya sebesar 3,7 ton/ha. Pada tahun 2018 luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Kupang sebesar 275,882,0 ha, produksi sebesar 112.129,81 ton dan produktivitasnya sebesar 4,3 ton/ha. Peningkatan luas lahan, produksi dan produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Kupang membuktikan bahwa sektor pertanian setiap tahun mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi PDRB Kabupaten Kupang.

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada pendapatan petani. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan

berpengaruh pada penerimaan petani (Antara M, 2012). Jagung (*zea mays l*) merupakan salah satu bahan pangan penting karena merupakan sumber karbohidrat penting kedua setelah beras di Indonesia. Penggunaan jagung sebagai bahan pangan dan pakan terus mengalami peningkatan. Sementara ketersediaannya dalam bentuk bahan terbatas, untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan produksi melalui perluasan lahan penanaman dan produktivitas. Potensi pemasaran jagung terus mengalami peningkatan.

Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Ini berarti bahwa pemenuhan kebutuhan keluarga sebagian besar dilakukan dari bertani. Kelurahan Tarus di Kabupaten Kupang merupakan salah satu daerah penghasil tanaman pangan khususnya jagung. Komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Untuk mengetahui lebih jelasnya perkembangan luas lahan, rata-rata dan produksi jagung di Kecamatan Kupang Tengah Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

Tabel 1.2
Luas lahan, Rata-Rata Dan Produksi Jagung di Kecamatan Kupang Tengah Tahun 2016-2018

Tahun	Luas lahan (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
2016	629	2,75	1,729
2017	403	50	2,015
2018	578	46	2658,80

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Data tabel 1.2 menunjukkan luas lahan, rata-rata produksi dan produktivitas yang digunakan untuk usaha tani (jagung) setiap tahun selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 luas lahan tanaman

jagung di Kabupaten Kupang sebesar 629 ha, produksi sebesar 2,75 Kw/Ha dan produktivitasnya sebesar 1,729 ton. Tahun 2017 luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Kupang sebesar 403 ha, produksi sebesar 50 Kw/Ha dan produktivitasnya sebesar 2,015 ton. Pada tahun 2018 luas lahan tanaman jagung di Kabupaten Kupang sebesar 578 ha, produksi sebesar 46 Kw/Ha dan produktivitasnya sebesar 2658,80 ton. Berdasarkan data perkembangan hasil produksi jagung tahun 2016-2018 menunjukkan produksi jagung di Kecamatan Kupang Tengah yang terus meningkat, maka sudah selayaknya jagung dijadikan komoditas unggulan sektor pertanian Kecamatan Kupang Tengah.

Pengembangan tanaman jagung pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani. Petani harus berproduksi dan bisa menghasilkan *output*. Dalam proses produksi pertanian dibutuhkan faktor-faktor produksi yang baik untuk meningkatkan pendapatan petani antara lain: luas lahan, modal kerja dan harga jual. Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah *output* atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh perusahaan hasil dari penjualan hasil produksinya. Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Modal usaha tani adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja dan menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini hasil dari pertanian. Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu istilah harga digunakan untuk memberikan nilai finansial pada suatu produk barang atau jasa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tarus Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah luas lahan, harga jual, dan modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Tarus?
2. Apakah luas lahan, harga jual, dan modal berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Tarus?
3. Bagaimana gambaran luas lahan, harga jual dan modal yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kelurahan Tarus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga jual, dan modal secara parsial terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Tarus
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, harga jual, dan modal secara simultan terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Tarus
3. Untuk mengetahui gambaran pengaruh luas lahan, harga jual dan modal terhadap pendapatan petani jagung di Kelurahan Tarus

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi petani jagung dalam meningkatkan pendapatannya

2. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama pada waktu dan tempat yang berbeda